



**PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI MASALAH SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INGGRIS  
DENGAN METODE KUMON DI SMP NEGERI 14 PEKALONGAN**

**Nur Baiti Nasution<sup>1</sup>, Syita Fatih 'Adna<sup>2</sup>, Dwi Agustina<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, <sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pekalongan  
Jl. Sriwijaya No. 3 Pekalongan

<sup>1</sup>Email: nurbaiti.nasution@unikal.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan bagi guru SMP Negeri 14 Pekalongan untuk mengidentifikasi masalah siswa dalam pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris menggunakan Metode Kumon. Adapun pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan inti pengabdian ini adalah dengan memfasilitasi pelaksanaan tes Kumon Matematika dan Bahasa Inggris untuk semua siswa. Materi yang diujikan adalah operasi aritmatika dasar (Matematika) dan pronoun/to be (Bahasa Inggris). Hasil pekerjaan siswa kemudian dianalisis berdasarkan kecepatan siswa dalam mendapatkan nilai 100. Hasil analisis kemudian dilaporkan ke forum guru sebagai bahan diskusi kegiatan lanjutan.

Kata Kunci: Kumon, matematika, bahasa inggris.

**ABSTRACT**

*The aim of this activity is to assist teachers of SMP Negeri 14 Pekalongan to identify student's problem in Mathematics and English using Kumon. The methods are preparation, implementation of Kumon, and evaluation. The core of this activity is the implementation of Kumon test for every student of SMP Negeri 14 Pekalongan. The material tested are basic arithmetic operation and basic grammar (pronoun and to be). The student's work are then analyzed based on student's speed in achieving a score of 100. The analysis results are reported to the teacher as material for further activities.*

*keyword: Kumon, mathematics, English.*

**PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah memiliki peranan dalam pendidikan multikultural (Kholik, 2017) dan juga dalam pendidikan karakter sesuai agama masing-masing siswa (Lahmi, 2016). Akan tetapi, peranan sekolah yang paling penting adalah sebagai wadah untuk mentransfer ilmu oleh guru kepada siswa. Di dalam sekolah-lah

---

diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan bimbingan dari guru.

Pemahaman akan peranan sekolah tersebut sangat dihayati oleh guru-guru di SMP Negeri 14 Kota Pekalongan. Dalam kesehariannya, guru-guru SMP Negeri 14 Pekalongan selalu berusaha memahami siswa mengenai materi pelajaran, selain juga menanamkan karakter-karakter positif pada diri siswa. Oleh karena itu, ketika beberapa guru mengalami masalah dalam proses pembelajaran di kelas, sangat masuk akal jika mereka menginginkan solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Adapun permasalahan yang muncul di SMP Negeri 14 Pekalongan khususnya pada mata pelajaran Matematika adalah bahwa banyak siswa yang tidak menguasai operasi aritmatika dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Guru sering menemui kesalahan siswa dalam mengerjakan soal yang diakibatkan karena ketidakmampuan siswa dalam mengaplikasikan keempat operasi tersebut. Hal ini tidak hanya bersifat kebetulan dan kasuistis. Akan tetapi bersifat makro atau dalam skala besar. Seringkali guru menemui seorang siswa kesulitan dalam mengalikan dua buah bilangan, terutama bilangan-bilangan yang memiliki digit lebih dari 1. Lebih lanjut, banyak pula siswa yang mengalami kesulitan dalam pembagian bersusun.

Selain dalam mata pelajaran Matematika, masalah lain juga ditemui dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Karena pada jenjang SD sebagian besar siswa belum memperoleh pelajaran Bahasa Inggris, maka banyak siswa yang kesulitan beradaptasi dengan mata pelajaran tersebut. Kesulitan mereka beradaptasi ditunjukkan dengan tidak pahamnya mereka ketika guru menjelaskan dalam Bahasa Inggris. Siswa tidak memahami penggunaan *to be* yang tepat. Selain itu, guru Bahasa Inggris masih perlu membacakan (dan kadang mengartikan) teks Bahasa Inggris untuk siswa kelas 7.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru SMP Negeri 14 dalam mengatasi kedua masalah di atas. Akan tetapi, sebagian guru masih bingung langkah seperti apa yang harus dilakukan, harus dimulai dari mana, dan kepada siapa saja (siswa yang mana) langkah tersebut dilakukan. Oleh sebab itu, guru perlu pendampingan dari Tim PKM dari Universitas Pekalongan untuk mengidentifikasi permasalahan siswa. Identifikasi masalah yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui dimana kelemahan siswa SMP Negeri 14 dalam hal operasi dasar Matematika dan Bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui siswa mana saja yang memerlukan tambahan waktu pelajaran untuk mempertajam pemahaman konsep siswa dalam Matematika dan Bahasa Inggris.

---



Identifikasi masalah siswa dilakukan dengan menerapkan Metode Kumon kepada setiap siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Negeri 14 Pekalongan. Metode Kumon merupakan metode yang menekankan pada lembar kerja siswa (Mardhiana, 2015). Siswa diberikan lembar kerja dan kemudian diminta mengerjakan. Jika siswa telah mencapai nilai 100 maka siswa dapat mengerjakan lembar kerja berikutnya. Setiap lembar kerja memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda (Oakley, Burt, & Lawrence, 2003). Misalkan pada lembar pertama hanya meminta siswa untuk melakukan penjumlahan 2 digit dan pada lembar kerja kedua meminta siswa untuk melakukan pejumlahan 3 digit.

Kegiatan pendampingan ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari kegiatan pelatihan metode Kumon dalam pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Pekalongan. Sebelum dimulainya kegiatan identifikasi masalah siswa ini, guru-guru di SMP Negeri 14 Pekalongan telah diberikan pelatihan metode Kumon dan pendampingan mengajar dengan metode Kumon. Identifikasi masalah siswa dengan metode Kumon ini dapat dianggap sebagai pendampingan penggunaan metode Kumon di luar jam pelajaran. Setelah kegiatan ini diharapkan guru dapat menggunakan metode Kumon di luar pembelajaran kelas.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pendampingan ini diadakan pada bulan September 2019. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 7, 8, dan 9 SMP Negeri 14 Pekalongan. Terdapat masing-masing 7 kelas paralel di setiap angkatan kelas di SMP Negeri 14 Pekalongan dengan total siswa sebanyak 645 orang. Mengingat besarnya lingkup pengabdian, pelaksanaan kegiatan ini juga dibantu oleh beberapa mahasiswa yang terdiri dari 40 mahasiswa Pendidikan Matematika dan 2 mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu persiapan, kegiatan inti, dan evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada minggu kedua dan ketiga bulan September 2019. Pada tahap ini, Tim PKM mengadakan diskusi dengan guru Matematika dan Bahasa Inggris SMP Negeri 14 Pekalongan mengenai teknis identifikasi dan materi yang akan diberikan ke siswa. Pada tahap ini disepakati bahwa identifikasi akan dilakukan dengan cara meminta siswa mengerjakan 2 paket soal model Kumon yaitu untuk mapel Matematika dan Bahasa Inggris. Selanjutnya, koreksi pekerjaan siswa akan dibebankan kepada mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil koreksi dianalisis oleh Tim PKM dan

---

kemudian dilaporkan kepada guru. Aspek yang dianalisis adalah aspek kecepatan siswa dalam mencapai nilai 100 untuk setiap lembar kerja.

Materi Matematika yang diujikan ke siswa meliputi 4 operasi aritmatika dasar yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Tim PKM bersama guru membuat 8 lembar kerja model Kumon yang mencakup keempat operasi tersebut. Sedangkan untuk mapel Bahasa Inggris, terdapat 4 lembar kerja yang diujikan, meliputi materi to be dan pronoun. Rincian lebih lengkap mengenai materi tes dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Materi yang Diujikan**

<b>NO</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Lembar Kerja ke-</b>	<b>Lingkup Materi</b>
<b>1</b>	Matematika	1	Penjumlahan
		2	Penjumlahan
		3	Pengurangan
		4	Pengurangan
		5	Perkalian
		6	Perkalian
		7	Pembagian
		8	Pembagian
<b>2</b>	Bahasa Inggris	1	To be
		2	To be
		3	Pronoun
		4	Pronoun

Kegiatan inti diadakan pada minggu jeda tengah semester yaitu pada minggu keempat bulan September 2019. Untuk menambah motivasi dan semangat partisipasi setiap siswa, pihak SMP Negeri 14 Pekalongan memberi nama kegiatan tersebut dengan istilah “Festival Kumon”. Kepada siswa, guru menyampaikan bahwa Festival Kumon merupakan ajang kompetisi antar kelas dalam bidang Matematika dan Bahasa Inggris. Kelas yang memperoleh nilai 100 terbanyak dijanjikan mendapatkan hadiah dari pihak sekolah.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Festival Kumon dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019. Mengingat hari Jum'at hanya dapat digunakan untuk mengadakan 5 jam pelajaran, kegiatan Festival Kumon diadakan pada jam kedua hingga jam kelima. Pada jam kedua dan ketiga, kelas 7A hingga 7G dan kelas 8A hingga 8C mengikuti tes Kumon untuk mata pelajaran Matematika. Sedangkan kelas 8D hingga 8G mengikuti tes Kumon Bahasa Inggris. Selanjutnya, pada jam keempat dan jam kelima, kelas 7A hingga 7G dan 8A hingga 8C mengikuti tes Kumon Bahasa Inggris dan sisanya mengikuti tes Kumon Matematika.

Setiap kelas didampingi oleh 2 orang mahasiswa sebagai korektor. Karena setiap siswa berlomba-lomba untuk menjadi yang tercepat dalam mengerjakan, tuntutan kerja untuk mahasiswa terhitung cukup berat. Selain memeriksa pekerjaan siswa, korektor juga bertugas untuk menuliskan waktu dimana pekerjaan siswa selesai dikoreksi dan mendapat nilai 100 untuk setiap siswa dan untuk setiap lembar kerja. Catatan waktu inilah yang dijadikan acuan analisis selanjutnya.

Secara umum, tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini. Rata-rata siswa bersemangat dalam mengerjakan meskipun terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti siswa karena tidak masuk sekolah. Gambar 1 menunjukkan suasana ketika siswa mengerjakan tes. Walau demikian, mahasiswa menemui kesulitan ketika memeriksa pekerjaan siswa. Siswa yang telah selesai mengerjakan meminta mahasiswa mengoreksi dengan cepat sehingga bisa segera mengerjakan lembar kerja selanjutnya. Hal ini tidak memungkinkan jika siswa yang telah selesai mengerjakan berjumlah banyak. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan ketika menjaga tes Bahasa Inggris di kelas 7. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang belum mengetahui arti dari beberapa kata dalam Bahasa Inggris dan meminta mahasiswa untuk memberikan artinya.



Gambar 1 Suasana Kelas Ketika Mengerjakan

Setelah pelaksanaan tes, hasil koreksi dianalisis oleh Tim PKM. Dalam hal ini, aspek yang dikoreksi adalah kecepatan siswa dalam mengerjakan. Jika banyak siswa yang berhenti dalam mengerjakan lembar kerja di unit tertentu berarti materi itulah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan. Tabel 2 menunjukkan nomor lembar kerja dimana siswa dalam kelas tertentu mulai mengalami kesulitan. Dalam Tabel 2 tampak bahwa pada sel di baris pertama dan kolom pertama menunjukkan angka 7. Hal ini berarti untuk pelajaran Matematika kelas 7A mengalami kesulitan mulai pada lembar kerja ketujuh.

Tabel 2 Lembar Kerja Yang Mulai Menyulitkan Siswa Pada Masing-Masing Kelas

	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX	
	MTK	B.ING	MTK	B.ING	MTK	B.ING
A	7	3	6	2	7	2
B	6	1	5	1	7	2
C	7	3	6	2	4	2
D	6	2	7	4	5	2
E	8	2	8	2	7	4
F	6	2	6	3	6	2
G	6	3	8	2	8	4

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pelajaran Matematika rata-rata siswa mulai mengalami kesulitan pada lembar kerja keenam. Pada Tabel 1 diketahui bahwa lembar kerja keenam matematika adalah mengenai materi perkalian. Lebih lanjut, dalam pelajaran Bahasa Inggris, siswa mulai mengalami kesulitan pada lembar kerja kedua yaitu pada materi menentukan to be yang tepat.



Selama kegiatan pendampingan berlangsung, guru-guru Matematika dan Bahasa Inggris mengikuti kegiatan tes dengan seksama. Selanjutnya, pada kegiatan pelaporan, guru-guru Matematika dan Bahasa Inggris cukup terkejut dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas VII mampu meraih nilai 100 lebih banyak daripada kelas IX. Hal ini memicu berkembangnya diskusi lanjutan mengenai perlakuan yang akan diberikan ke siswa kelas VIII dan kelas IX.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilaporkan dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian yaitu mengidentifikasi masalah siswa terkait pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Pekalongan, telah tercapai. Selain itu, guru juga menjadi mengetahui cara melakukan identifikasi masalah siswa dengan menggunakan metode Kumon. Menurut guru, metode Kumon sangat membantu dalam menentukan letak kesulitan siswa. Walau demikian, terdapat beberapa kendala jika ingin menerapkan metode Kumon tanpa bantuan Tim PKM, yaitu kurangnya tenaga untuk memeriksa pekerjaan siswa secara cepat. Hal ini akan menjadi fokus kegiatan lanjutan pada Program Kemitraan Masyarakat ini.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan ini merupakan salah satu kegiatan dari rangkaian kegiatan PKM Metode Kumon Untuk Pembelajaran Matematika dan Bahasa Inggris di SMP Negeri 14 Pekalongan. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa:

- permasalahan siswa dalam mata pelajaran Matematika telah teridentifikasi dengan jelas, yaitu mengenai operasi aritmatika dasar mana yang paling membuat siswa kesulitan, dan siswa kelas mana yang paling memerlukan jam tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut.
- permasalahan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris telah teridentifikasi dengan jelas, yaitu mengenai materi mana yang paling membuat siswa kesulitan, dan siswa kelas mana yang paling memerlukan jam tambahan untuk mengatasi kesulitan tersebut.
- pengetahuan guru mengenai cara mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dengan metode Kumon bertambah.

## **REKOMENDASI**

---

---

Program ini disarankan dijadikan program rutin untuk mengisi jeda tengah semester. Dengan demikian, kesulitan siswa dan kemajuan guru dalam mengatasi kesulitan tersebut dapat terpantau.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) SMP Negeri 14 Pekalongan, 2) LPPM Universitas Pekalongan 3) DRPM Dikti yang telah memberikan dana hibah PKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kholik, N. (2017). Peranan Sekolah Sebagai Lembaga Pengembangan Pendidikan Multikultural. *Jurnal Tawadhu Voume 1 No 2*, 244-271.
- Lahmi, A. (2016). Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 1 No 2*, 121-138.
- Mardhiana, E. S. (2015). *Pengelolaan Pembelajaran Matematika Berbasis Kumon Di Bimbingan Belajar Kumon Cokrobaskoro Tipes Surakarta*. Surakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Oakley, B. A., Burt, W., & Lawrence, D. (2003). *Using the Kumon Method to Revitalize Mathematics in an Inner-Urban School District*. Dipetik Agustus 10, 2018, dari Researchgate:  
[https://www.researchgate.net/publication/255630405\\_Using\\_the\\_Kumon\\_Method\\_to\\_Revitalize\\_Mathematics\\_in\\_an\\_Inner-Urban\\_School\\_District](https://www.researchgate.net/publication/255630405_Using_the_Kumon_Method_to_Revitalize_Mathematics_in_an_Inner-Urban_School_District)